

PERAN KECERDASAN SOSIAL TERHADAP KEMATANGAN KARIR SISWA

Novita Maulidya Jalal¹

¹Universitas Negeri Makassar, Jl. Mappala, Tidung, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia
Email: novitamaulidyajalal@unm.ac.id

Article History

Received: 09-04-2025

Revision: 23-04-2025

Accepted: 27-04-2025

Published: 30-04-2025

Abstract. Career maturity can be interpreted as an individual's readiness to make decisions related to their career path, including understanding themselves, the ability to plan for the future, and skills in interacting with others in a professional environment. This study aims to determine whether there is a role of social intelligence in the career maturity of MAN students. This study uses an inferential quantitative approach. The population in this study were MAN Y students in Makassar City. This study used the Accidental Sampling technique with a sample size of 45 MAN Y students in Makassar. The instruments in this study were the career maturity scale and the social intelligence scale in the form of a Likert scale. The data analysis used was simple regression analysis. The results of the study showed a Significance value (Sig.) = 0.002, which is much smaller than 0.05 (the level of significance commonly used). This means that the regression model is statistically significant, namely social intelligence has a significant effect on career maturity. The conclusion of this study is that social intelligence plays a significant role in the career maturity of MAN Y students in Makassar City. The implications of this study for schools and guidance and counseling teachers at MAN to improve students' social intelligence can be one of the strategic interventions in order to develop students' career maturity from an early age.

Keywords: Career Maturity, Students, Social Intelligence

Abstrak. Kematangan karir dapat diartikan sebagai kesiapan individu untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan jalur karir mereka, termasuk pemahaman tentang diri sendiri, kemampuan untuk merencanakan masa depan, serta keterampilan dalam berinteraksi dengan orang lain di lingkungan profesional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peran kecerdasan sosial terhadap kematangan karir siswa Madrasah Aliyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif inferensial. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MAN Y di Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan teknik accidental sampling dengan jumlah sampel yakni 45 siswa MAN Y di Makassar. Instrumen dalam penelitian ini adalah skala kematangan karir dan skala kecerdasan sosial dalam bentuk skala likert. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan nilai Signifikansi (Sig.) = 0,002 yakni nilai ini jauh lebih kecil dari 0.05 (taraf signifikansi yang umum digunakan). Artinya, model regresi signifikan secara statistik yakni kecerdasan sosial berpengaruh signifikan terhadap kematangan karir. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kecerdasan social berperan secara signifikan terhadap kematangan karir siswa MAN Y di Kota Makassar. Implikasi dari penelitian ini kepada pihak sekolah dan guru bimbingan konseling di MAN untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa dapat menjadi salah satu strategi intervensi dalam rangka mengembangkan kematangan karir siswa sejak dini.

Kata Kunci: Kecerdasan Sosial, Kematangan Karir, Siswa

How to Cite: Jalal, N. M. (2025). Peran Kecerdasan Sosial Terhadap Kematangan Karir Siswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (2), 2716-2725. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i2.3315>

PENDAHULUAN

Kematangan karir siswa di Madrasah Aliyah merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dalam proses pendidikan. Kematangan karir dapat diartikan sebagai kesiapan individu untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan jalur karir mereka, termasuk pemahaman tentang diri sendiri, kemampuan untuk merencanakan masa depan, serta keterampilan dalam berinteraksi dengan orang lain di lingkungan profesional. Dalam konteks ini, siswa Madrasah Aliyah, yang berada pada tahap akhir pendidikan menengah, diharapkan dapat mengembangkan kematangan karir yang memadai untuk menghadapi tantangan di dunia kerja dan pendidikan tinggi.

Kecerdasan sosial merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan individu, terutama bagi siswa di Madrasah Aliyah yang sedang berada dalam fase transisi menuju kedewasaan. Kecerdasan sosial dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk memahami dan mengelola hubungan sosial dengan baik, yang mencakup kemampuan berinteraksi, berkomunikasi, dan membangun relasi yang positif dengan orang lain. Dalam konteks pendidikan, kecerdasan sosial berperan krusial dalam kematangan karir siswa, karena kemampuan ini mempengaruhi cara siswa beradaptasi dengan lingkungan sosial dan profesional di masa depan.

Siswa Madrasah Aliyah sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan yang memerlukan keterampilan sosial yang baik, seperti bekerja dalam kelompok, berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Kematangan karir, yang mencakup kesiapan dan kemampuan siswa untuk mengambil keputusan terkait jalur karir mereka, sangat dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan sosial yang dimiliki. Siswa yang memiliki kecerdasan sosial tinggi cenderung lebih mampu menjalin hubungan yang baik dengan guru, teman sebaya, dan calon atasan, yang semuanya merupakan faktor penting dalam pengembangan karir mereka.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kecerdasan sosial dan interaksi sosial siswa, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kematangan emosi dan keputusan karirnya (Istiqomah, et al, 2015). Dengan memahami peran kecerdasan sosial dalam kematangan karir, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan sosial siswa, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja.

Perkembangan dunia kerja yang semakin kompleks menuntut peserta didik untuk memiliki kesiapan karir sejak dini. Salah satu indikator kesiapan tersebut adalah kematangan karir, yaitu sejauh mana individu memahami pilihan-pilihan karir yang ada, mampu merencanakan masa

depan, serta memiliki sikap dan keterampilan yang mendukung pengambilan keputusan karir secara realistis dan bertanggung jawab (Super, 1980). Di tingkat Madrasah Aliyah, sebagai lembaga pendidikan menengah berbasis keagamaan, upaya pengembangan kematangan karir siswa menjadi tantangan tersendiri karena harus mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan tuntutan dunia kerja modern. Kondisi sosial dan budaya, kualitas layanan bimbingan karir, serta peran orang tua dan guru sangat berpengaruh terhadap kematangan karir siswa di Madrasah Aliyah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa madrasah sering kali menghadapi keterbatasan informasi karir, rendahnya eksposur terhadap dunia kerja, dan minimnya program bimbingan karir yang terstruktur (Hendriani & Rizki, 2021). Hal ini menyebabkan banyak siswa belum memiliki rencana karir yang jelas setelah lulus, atau bahkan keliru dalam memilih jalur pendidikan lanjutan.

Menurut Savickas (2013), kematangan karir merupakan aspek penting dari perkembangan karir yang berhubungan erat dengan adaptabilitas karir, efikasi diri, serta konsep diri individu. Di lingkungan madrasah, yang sering kali lebih menekankan aspek akademik keagamaan, dimensi kematangan karir siswa masih kurang mendapat perhatian yang optimal, padahal kemampuan membuat keputusan karir yang matang sangat penting untuk mencegah kesalahan pilihan studi atau pekerjaan di masa depan. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat kematangan karir siswa di Madrasah Aliyah, serta mengungkap faktor kecerdasan social terhadap kematangan karir siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program bimbingan dan konseling karir yang kontekstual dan efektif di lingkungan madrasah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (kecerdasan sosial) terhadap variabel terikat (kematangan karir). Dengan pendekatan ini, peneliti berupaya menguji hipotesis mengenai adanya pengaruh kecerdasan sosial terhadap kematangan karir siswa Madrasah Aliyah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI dan XII di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) [nama dan lokasi jika ada], tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua angket skala psikologis (skala Likert) yakni Setiap skala terdiri dari pernyataan positif dan negatif dengan empat pilihan jawaban: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Instrumen penelitian ini yaitu:

- Skala kematangan karir; dikembangkan berdasarkan teori Donald Super (1980), yang meliputi aspek: perencanaan karir, eksplorasi karir, pengambilan keputusan karir, pengetahuan tentang dunia kerja. skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kematangan karir yang telah disusun oleh Asih Novianti (2012) berdasarkan Sciarra (2004) meliputi: a. Siswa dapat menentukan tujuan tentang keberhasilan masa depan karir melalui pengumpulan informasi yaitu informasi yang mencakup diri, penggunaan kemampuan, dan melakukan konsultasi dengan orang lain; b. Menghubungkan pemilihan kelas dengan tujuan-tujuan karir; c. Mengidentifikasi persyaratan-persyaratan pendidikan yang spesifik sesuai kebutuhan untuk mencapai keberhasilan; serta d. Mengklarifikasi nilai-nilai tentang diri menghubungkan dengan karir atau waktu luang..
- Skala kecerdasan sosial; disusun berdasarkan teori Karl Albrecht yang disusun oleh Jamil (2017), yang mencakup lima aspek utama; Kesadaran sosial (*social awareness*), Kemampuan ekspresi social, Empati, Kemampuan berinteraksi, Kecerdikan sosial (*social facility*). Menurut Alberch (Jamil, 2017) membagi lima aspek yakni *situational awareness*; *presence* atau kemampuan membawa diri; *authenticity* atau keaslian; *charity* atau kejelasan; serta *empathy* atau empati.

Data dianalisis dengan bantuan SPSS meliputi analisis deskriptif untuk mengetahui distribusi data setiap variabel, seperti nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Selanjutnya, uji asumsi klasik yakni uji normalitas, kemudian uji Regresi Linear Sederhana yang digunakan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan sosial terhadap kematangan karir siswa. Uji signifikansi dilakukan dengan melihat nilai *p-value* pada taraf signifikansi 0,05 (5%).

HASIL

Berdasarkan penelitian, ditemukan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
						Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Kematagankarir	45	108	207	170.04	19.618	-.638	.354	1.156	.695
Kecerdasansosial	45	50	89	73.96	7.848	-.327	.354	.860	.695
Valid N (listwise)	45								

Berdasarkan data yang Anda berikan dari hasil descriptive statistics untuk variabel *kematangan karir* dan *kecerdasan sosial* pada N = 45, berikut adalah interpretasi dari uji normalitas Nilai skewness negatif menunjukkan bahwa distribusi data agak condong ke kanan

(left-skewed). Namun karena nilainya masih mendekati 0, kemencengan ini tergolong ringan atau tidak ekstrem. Berdasarkan data di atas, maka diketahui Kematangan Karir: Skewness = -0.638 dan Kecerdasan Sosial: Skewness = -0.327. Adapun. Kriteria interpretasi (menurut George & Mallery, 2010) yakni nilai Skewness antara -1 dan +1 menunjukkan data tergolong normal, serta nilai skewness di luar -2 atau +2 yang berarti data tidak normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data kematangan karir dan kecerdasan social adalah normal. Nilai kurtosis positif menunjukkan distribusi agak lebih “runcing” daripada distribusi normal (leptokurtik), tetapi nilainya masih dalam batas yang wajar. Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui Kematangan Karir memiliki nilai Kurtosis = 1.156 dan Kecerdasan Sosial memiliki nilai Kurtosis = 0.860. Selanjutnya, kriteria interpretasi yakni kurtosis antara -2 dan +2 berarti terdistribusi mendekati normal, serta di luar -2 atau +2 berarti data tidak normal. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa data kematangan karir dan kecerdasan social adalah normal.

Digunakan untuk menghitung z-skewness dan z-kurtosis diketahui $Z\text{-skewness} = -0.638 / 0.354 \approx -1.80$ dan $Z\text{-kurtosis} = 1.156 / 0.695 \approx 1.66$. Karena nilai z berada dalam rentang -1.96 sampai +1.96, maka tidak signifikan, artinya data berdistribusi normal. Berdasarkan nilai skewness, kurtosis, dan hasil perhitungan z-skewness serta z-kurtosis, dapat disimpulkan bahwa Distribusi data untuk variabel kematangan karir dan kecerdasan sosial adalah normal (tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal), sehingga memenuhi asumsi normalitas untuk analisis parametrik seperti regresi linier.

Tabel 2. Variables entered/removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	kecerdasan sosial ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: kematangan karir

b. All requested variables entered.

Tabel Variables Entered/Removed menunjukkan bahwa hanya satu variabel prediktor (kecerdasan sosial) yang dimasukkan ke dalam model regresi. Tidak ada variabel yang dikeluarkan, dan metode yang digunakan adalah Enter (semua variabel dimasukkan sekaligus).

Tabel 3. Model summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.459 ^a	.210	.192	17.636

a. Predictors: (Constant), kecerdasan social

R (koefisien korelasi) = 0,459 yang menunjukkan tingkat hubungan antara kecerdasan sosial dan kematangan karir. Nilai 0.459 termasuk dalam kategori korelasi sedang/menengah positif, artinya semakin tinggi kecerdasan sosial, maka semakin tinggi pula kecenderungan

siswa memiliki kematangan karir. Adapun R Square = 0,210, artinya, 21% variabilitas (perubahan) dalam kematangan karir dapat dijelaskan oleh kecerdasan sosial. Sisanya, yaitu 79%, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model ini, seperti dukungan orang tua, konsep diri, efikasi diri, pengalaman belajar, dan sebagainya.

Adjusted R Square = 0,192 yakni nilai R Square yang telah disesuaikan terhadap jumlah prediktor dan jumlah sampel. Karena hanya ada satu prediktor, selisihnya kecil. Adjusted R Square digunakan agar interpretasi tetap akurat meskipun jumlah sampel atau prediktor berubah. Selanjutnya, Std. Error of The Estimate = 17,636 yakni adalah standar deviasi dari residual atau error antara nilai aktual dan nilai yang diprediksi oleh model. Semakin kecil nilainya, semakin baik model dalam memprediksi variabel dependen.

Tabel 4. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3560.186	1	3560.186	11.447	.002 ^b
	Residual	13373.725	43	311.017		
	Total	16933.911	44			

a. Dependent Variable: kematangan karir

b. Predictors: (Constant), kecerdasan social

Tabel ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi secara keseluruhan signifikan, yaitu apakah variabel independen (kecerdasan sosial) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (kematangan karir). Nilai F = 11,447 ini menunjukkan kekuatan model regresi. Semakin besar nilai F, semakin besar kemungkinan bahwa model prediksi tersebut signifikan. Selanjutnya, Signifikansi (Sig.) = 0,002 yakni nilai ini jauh lebih kecil dari 0.05 (taraf signifikansi yang umum digunakan). Artinya, model regresi signifikan secara statistik yakni kecerdasan sosial berpengaruh signifikan terhadap kematangan karir. Adapun Nilai df (degree of freedom) df Regresi = 1 karena hanya ada satu variabel bebas (kecerdasan sosial). Selanjutnya, df Residual = 43 karena total data = 45 (N), maka df residual = N - 2. Selanjutnya, df Total = 44 → total degree of freedom adalah N - 1

Model regresi antara kecerdasan sosial dan kematangan karir adalah signifikan secara statistik. Dengan nilai F = 11.447 dan p = 0.002, maka kita menolak hipotesis nol (H₀) dan menerima hipotesis alternatif (H₁). Ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari kecerdasan sosial terhadap kematangan karir siswa MAN.

Tabel 5. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	85.277	25.192		3.385	.002
	kecerdasan sosial	1.146	.339	.459	3.383	.002

a. Dependent Variable: kematangan karir

Konstanta (25.192) yakni ketika nilai kecerdasan sosial = 0 (secara teoritis), maka kematangan karir siswa diprediksi bernilai 25.192. Namun, dalam praktik, ini hanya titik awal model — tidak harus memiliki makna praktis karena kecerdasan sosial siswa tidak mungkin benar-benar 0. Selanjutnya, Koefisien Kecerdasan Sosial (0.339) yakni setiap kenaikan 1 poin kecerdasan sosial diprediksi akan meningkatkan kematangan karir sebesar 0.339 poin, dengan asumsi variabel lain konstan (dalam kasus ini, hanya ada satu prediktor). Selanjutnya, tanda positif (+) menunjukkan bahwa hubungan antara kecerdasan sosial dan kematangan karir bersifat positif. Artinya, semakin tinggi kecerdasan sosial siswa, maka semakin tinggi pula tingkat kematangan karirnya.

Model regresi menunjukkan bahwa kecerdasan sosial merupakan prediktor signifikan terhadap kematangan karir siswa MAN. Nilai koefisien 0.339 menunjukkan bahwa pengaruhnya bersifat positif dan linear, meskipun kekuatannya sedang (lihat R^2 sebelumnya: $0.210 = 21\%$ kontribusi). Hal ini konsisten dengan teori dan penelitian sebelumnya bahwa keterampilan sosial mendukung eksplorasi dan pengambilan keputusan karir (Super, 1980; Albrecht, 2006).

DISKUSI

Kecerdasan sosial merupakan kemampuan individu untuk memahami dan mengelola hubungan sosial, termasuk keterampilan dalam berkomunikasi, empati, serta kemampuan beradaptasi dalam lingkungan sosial (Albrecht, 2006). Dalam konteks remaja madrasah, siswa yang memiliki kecerdasan sosial yang baik cenderung lebih mampu membangun jaringan sosial, memahami kebutuhan sosial, dan berinteraksi secara produktif. Semua ini menjadi modal penting dalam proses eksplorasi dan perencanaan karir mereka.

Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan karir dari Donald Super (1980), yang menekankan bahwa kematangan karir berkembang seiring dengan pengalaman sosial dan lingkungan. Kecerdasan sosial membantu individu dalam membentuk konsep diri yang positif dalam konteks sosial, yang kemudian memengaruhi kesiapan mereka dalam mengambil

keputusan karir. Selain itu, penelitian ini juga mendukung hasil studi sebelumnya oleh Astuti dan Hadi (2019) yang menemukan bahwa siswa dengan tingkat kecerdasan sosial yang tinggi menunjukkan orientasi karir yang lebih jelas, memiliki rencana karir yang matang, serta lebih percaya diri dalam memilih jalur pendidikan dan pekerjaan masa depan.

Kematangan karir (*career maturity*) mengacu pada sejauh mana seseorang telah mencapai kesiapan untuk membuat keputusan karir yang tepat. Hal ini mencakup kemampuan mengeksplorasi pilihan karir, membuat rencana jangka panjang, serta memiliki sikap realistis dan bertanggung jawab terhadap masa depan karirnya (Super, 1980). Super (1980) menjelaskan bahwa perkembangan karir adalah proses yang sangat dipengaruhi oleh pengalaman sosial. Interaksi sosial membentuk konsep diri, dan konsep diri ini menjadi dasar dari keputusan karir seseorang. Kecerdasan sosial adalah kemampuan individu untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain, memahami isyarat sosial, mengelola hubungan sosial, dan menunjukkan empati dalam situasi sosial (Goleman, 2006; Albrecht, 2006). Kecerdasan ini mencakup keterampilan interpersonal seperti: kesadaran sosial (*social awareness*), ketajaman situasional, adaptabilitas dalam kelompok, kemampuan membaca perasaan dan niat orang lain, Kemampuan menjaga hubungan jangka panjang. Menurut Albrecht (2006), kecerdasan sosial bukan hanya faktor kepribadian alami, tetapi juga bisa dikembangkan melalui pengalaman, pembelajaran, dan lingkungan sosial yang kondusif.

Penelitian Astuti dan Hadi (2019) menemukan adanya hubungan positif signifikan antara kecerdasan sosial dan kematangan karir pada siswa SMA. Siswa yang memiliki keterampilan sosial tinggi cenderung mampu mengenali potensi diri, memahami pilihan karir, dan membuat perencanaan yang realistis. Selanjutnya, dalam penelitiannya terhadap siswa Madrasah Aliyah, Nurhaliza menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dan kemampuan memahami orang lain berkontribusi terhadap kematangan karir siswa. Siswa yang terampil bersosialisasi lebih terbuka terhadap berbagai informasi dan pengalaman yang menunjang eksplorasi karir.

Penelitian Febriyanti et al. (2021) menekankan bahwa kecerdasan sosial memiliki korelasi yang kuat dengan sikap proaktif dalam perencanaan karir dan kesiapan menghadapi dunia kerja. Mereka yang memiliki kecerdasan sosial tinggi lebih mampu menyusun tujuan karir secara terstruktur. Selanjutnya, Rahmawati dan Prasetyo (2018) menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan empatik, komunikasi efektif, dan kepekaan sosial tinggi, menunjukkan tingkat kematangan karir yang lebih baik, dibandingkan dengan mereka yang kecerdasan sosialnya rendah.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah kecerdasan social berperan secara signifikan terhadap kematangan karir siswa MAN Y di Kota Makassar. Meskipun penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara kecerdasan sosial dan kematangan karir, kontribusi variabel ini masih relatif terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa kematangan karir juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti dukungan orang tua, efikasi diri, lingkungan sekolah, pengalaman kerja/praktek, dan minat pribadi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel lain dalam model prediksi, serta memperluas sampel untuk memperoleh hasil yang lebih generalisabel. Selain itu, penggunaan pendekatan campuran (kuantitatif dan kualitatif) juga dapat memperdalam pemahaman mengenai dinamika kecerdasan sosial dalam membentuk kematangan karir. Implikasi dari hasil ini sangat penting, khususnya bagi pihak sekolah dan guru bimbingan konseling di MAN Y di Kota Makassar. Peningkatan kecerdasan sosial siswa dapat menjadi salah satu strategi intervensi dalam rangka mengembangkan kematangan karir mereka sejak dini. Kegiatan seperti pelatihan keterampilan sosial, diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), serta pembinaan relasi sosial yang sehat di lingkungan madrasah dapat membantu siswa untuk tumbuh menjadi individu yang matang secara karir.

REFERENSI

- Albrecht, K. (2006). *Social Intelligence: The New Science of Success*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Astuti, Y., & Hadi, S. (2019). Hubungan antara kecerdasan sosial dan kematangan karir pada siswa SMA. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 17(1), 45–54.
- Febriyanti, R., Aminah, S., & Latifah, N. (2021). Kecerdasan sosial dan perencanaan karir remaja. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(2), 134–145.
- Goleman, D. (2006). *Social Intelligence: The Revolutionary New Science of Human Relationships*. New York: Bantam Books.
- Hendriani, W., & Rizki, F. M. (2021). Peran Layanan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Madrasah. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 9(2), 123–134.
- Istiqomah, Septina Nur. (2015). Pengaruh kematangan emosi dan kecerdasan sosial terhadap interaksi sosial siswa program akselerasi. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Jamil, A. (2017). *Hubungan Kecerdasan Sosia dengan Kematangan Karir Siswa di Kelas XI Jurusan Keperawatan SMK Kesehatan Katara Tarakan Tahun Pelajaran 2016/2017*.
- Novianti, A. (2012). Kematangan Karir Siswa Kelas Xi Sma N 10 Yogyakarta Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua. *Skripsi*. Program Studi Bimbingan Dan Konseling Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahmawati, N., & Prasetyo, A. (2018). Kecerdasan sosial sebagai prediktor kesiapan karir siswa. *Jurnal Psikologi Insight*, 10(1), 20–30.

- Savickas, M. L. (2013). Career construction theory and practice. In R. W. Lent & S. D. Brown (Eds.), *Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work* (2nd ed., pp. 147–183). Wiley.
- Sciarra D. T. (2004). *School Counseling Foundations and Contemporary Issue*. Canada. Thomson Books/Cole.
- Super, D. E. (1980). A life-span, life-space approach to career development. *Journal of Vocational Behavior*, 16(3), 282–298.